

## Pengaruh Video Tutorial PJOK Terhadap Hasil Belajar Pjok di SMPN 1 Payakumbuh

Fahrul Hadi<sup>1</sup>, Gusnita Darmawati<sup>2</sup>, Firdaus Annas<sup>3</sup>, Yulifda Elin Yuspita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, UIN Sjech M. Djamil Djambek  
hikennosirull123@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*This research was conducted in the odd semester of 2023/2024, where the author collected student data and grades. The data were then processed and analyzed to determine the impact of video tutorials on student learning outcomes in Physical Education (PJOK). The required data collection took place in July 2023, and the study was conducted in both the experimental and control classes to assess the impact on learning outcomes. The average cognitive learning outcomes obtained through the post-test between the control and experimental classes can be used to determine the extent of the differences in learning outcomes in PJOK between students taught through video tutorials and those not taught through video tutorials.*

**Keywords :** PJOK, Learning Outcomes, Video Tutorials.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2023/2024, di mana penulis mengumpulkan data siswa dan nilai siswa. Kemudian diproses dan dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana dampak pemakaian media tutorial video pada perolehan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PJOK. Pengumpulan data yang diperlukan dilakukan pada bulan Juli 2023 yang telah ditentukan, kemudian penelitian dilakukan di kelas eksperimen dan penelitian dilakukan di kelas kontrol sehingga pengaruh hasil pembelajaran dapat dilakukan. Hasil rata-rata pembelajaran kognitif yang didapati melalui post-test antara kelas kontrol & eksperimen bisa digunakan untuk menentukan seberapa besar perbedaan hasil pembelajaran dalam PJOK antar murid yang diajarkan melalui media tutorial video dan siswa yang tidak diajarkan melalui media tutorial video.

**Kata kunci :** PJOK, Hasil Belajar, Video Tutorial.

### PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan harus dilakukan. Tingkat pendidikan suatu bangsa menentukan kualitas sumber daya manusianya. Melalui UU no. 20 tahun 2003, pendidikan dijabarkan menjadi usaha yang sadar serta terancang guna mewujudkan situasi serta aktivitas belajar yang membentuk murid aktif meningkatkan potensi yang terdapat di diri mereka guna mempunyai ketangguhan rohani agama, kepribadian, wawasan, moral mulia, kecerdasan & keahlian yang dibutuhkan untuk pribadinya serta individu lain [1].

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang wajib dan mustahil untuk ditinggalkan oleh setiap orang selama kehidupan masih berlangsung. Pada dasarnya pendidikan sudah dirasakan sejak manusia itu sendiri dilahirkan di atas muka bumi, sebab pertumbuhan dan perkembangan manusia semakin hari semakin meningkat. Maka permasalahan yang muncul pun semakin meningkat tidak terkecuali dalam dunia pendidikan yang meningkatkan tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi [2].

Menurut buku Pembelajaran dan Belajar, belajar merupakan proses yang mengaitkan perilaku murid serta guru melalui kaitan feedback yang dialami untuk suasana pendidikan guna meraih suatu target. Dalam belajar terdapat sejumlah tujuan yang harus dicapai. Belajar berupa kumpulan komponen pembelajaran yang saling terintegrasi. Oleh karena itu, jika satu komponen tidak dapat terintegrasi, proses pembelajaran akan mengalami banyak hambatan yang akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran [3].

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (PJOK) mencakup latihan fisik dan mental. Olahraga tidak dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu, dalam mata pelajaran PJOK, kita harus belajar tentang gerakan, teori, teknik, dan keterampilan di setiap area olahraga. Guru harus menunjukkan gerakan, teori, teknik, dan keterampilan di setiap area olahraga menggunakan media. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pembelajaran. Banyak jenis media yang dapat digunakan untuk pembelajaran, termasuk audio, visual, dan audiovisual. Salah satu jenis media pembelajaran yang akan digunakan adalah tutorial video audio-visual.

Melalui KBBI, rekaman gambar hidup atau program televisi yang disiarkan dari televisi disebut video. Dengan kata lain, video adalah tampilan gambar bergerak yang disertai suara. Bahkan, istilah "video" berasal dari bahasa Latin, yang berarti "melihat" atau "bisa melihat." Salah satu jenis media audio-visual, media video, dapat digunakan dalam pembelajaran mendengarkan karena memungkinkan siswa untuk mendengarkan dan melihat gambar secara bersamaan. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran karena media ini bergantung pada pendengaran dan penglihatan [4].

Kata "media" bersumber melalui kata Latin *medius*, yang berarti "tengah", dan dalam bahasa Indonesia, "media" berarti "di antara" atau "medium" [5].

Media pembelajaran adalah suatu alat dalam dunia pendidikan yang bisa dijadikan sebagai penghubung interaksi antar siswa dengan guru ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah, guna meningkatkan efisiensi dan bisa mewujudkan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran selalu berkembang pesat mengikuti perkembangan teknologi di dunia pendidikan [6].

Penggunaan media dalam pendidikan dapat membantu siswa yang kesulitan menangkap seluruh informasi yang disampaikan dan membantu yang kesulitan untuk tetap fokus selama pelajaran. Media berfungsi sebagai sumber informasi bahan pendidikan atau catatan pembelajaran. Salahsatu dari cara yang paling umum yaitu menggunakan media pendidikan melalui ponsel pintar. Ini dapat menjadi alat guru untuk menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebab karena itu, sebuah ponsel pintar dapat memberikan feedback yang positif jika kontennya bersifat mendidik [7].

Media tutorial ialah jenis media belajar yang membagikan pesan visual & audio dan menggabungkan bahan ajar interaktif maka murid bisa belajar dengan mandiri kapan saja dan di mana saja. Manfaat dari media tutorial dalam pembelajaran PJOK adalah bahwa siswa akan lebih mudah memahami gerakan, teori, teknik, dan keterampilan yang ada di bidang olahraga.

Kesuksesan siswa dalam mengikuti pelajaran bergantung pada kebiasaan belajar yang dilaksanakan berkala. Kebiasaan belajar secara teratur mencakup cara menghadiri

pelajaran, belajar secara mandiri, belajar dalam kelompok, membaca buku teks, dan mempersiapkan diri untuk ujian dan tes [8].

Hasil belajar diartikan sebagai suatu kemampuannya yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar serta gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah dipelajari selama belajar [9].

Berdasarkan uraian tersebut, simpulannya bila media video bisa dipakai guna media belajar dalam memaksimalkan tahap belajar materi PJOK. Sebagai hasilnya, peneliti ingin melaksanakan pengkajian tentang: "**Pengaruh Video Tutorial PJOK terhadap Hasil Belajar PJOK di SMPN 1 Payakumbuh**".

## METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menggunakan realitas dari suatu masalah. Data yang diperoleh dalam bentuk angka digunakan dalam pendekatan ini.

Pengkajian ini berjenis eksperimental, yang berarti menggunakan perlakuan atau perawatan untuk mengetahui bagaimana perlakuan tertentu memengaruhi orang lain dalam kondisi yang terkontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Data Hasil Pre-Test

Sebelum memulai perlakuan pembelajaran, tujuan dari menganalisis hasil pretest adalah untuk menentukan kemampuan siswa. Melainkan guna mengevaluasi keahlian awalan murid dalam bahan ajar yang hendak dibahas. Tabel di bawah ini menunjukkan perolehan pengkalkulasian skor pre-test PJOK siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Nilai-nilai ini meliputi maksimum, minimum, standar deviasi, varians & rata-rata,

**Tabel 1 Hasil pre-test**

	<b>Eksperimen</b>	<b>kontrol</b>
	<b>Pretest</b>	<b>Pretest</b>
N (jumlah siswa)	30	30
nilai maksimal	60	60
nilai minimal	30	20
average	43,3	39,5
Simpering baku	9,24	10,79
varian	85,40	116,52

Melalui tabel di atas, hasil pre-test untuk kelas eksperimen menunjukkan kisaran sejumlah 43,3, terminimnya 30 serta terbesarnya 60 melalui skor 100; perolehan pre-test untuk kelas kontrol melihtakan kisaranya sejumlah 39,5, terkecilnya 20 serta terbesarnya

60 melalui skor 100; dan standar deviasi untuk kelas eksperimen menunjukkan 9,24, dengan varians sebesar 85,40; dan standar deviasi untuk kelas kontrol menunjukkan 9,24.

**Tabel 2 Hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas control**

Kelas	nilai tertinggi	nilai terendah	nilai rata- rata
eksperimen	60	30	43,3
control	60	20	39,5

Hasil data pre-test melihatkan bila keahlian awalan murid antar kedua kelas tidak jauh berbanding bisa diamati di tabel 4.2 di atas. kisaran kelas eksperimen adalah 43,3 dan kelas kontrol adalah 39,5, masing-masing. Tes statistik selanjutnya dilakukan berdasarkan data ini.

b. Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , terdistribusi data Normal.

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , terdistribusi data Tidak Normal

**Tabel 3 Hasil uji normalitas data pre-test Kelas eksperiment dan kelas kontrol**

No	kelas	statistika	Hasil
1.	Eksperimen	$3^2_{hitung} = 4,3904$ $3^2_{tabel} = 11,070$ $\alpha = 0,05$ $(dk) = k-1 = 6-1 = 5$	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Normal.
2.	Kontrol	$3^2_{hitung} = 4,0527$ $3^2_{tabel} = 11,07$ $\alpha = 0,05$ $(dk) = k-1 = 6-1 = 5$	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ Artinya Distribusi Data Normal.

Melalui tabel 4.3, kelas eksperimen memiliki hasil 32 yang lebih rendah dari 32 tabel, ialah  $4,39 < 11,07$ ; kelas kontrol juga memiliki hasil yang lebih rendah untuk 32 hitungan daripada 32 tabel, yaitu  $4,05 < 11,07$ ; Dengan demikian, data kelas kontrol dianggap normal.

c. Uji Homogenitas Data *Pre-Test*

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians homogen.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka varians tidak homogen.

**Tabel 4 Hasil uji homogenitas data pre-test kelas eksperiment dan kelas control**

bentuk uji	statistika	Hasil
Uji F	$F_{hitung} = 1,3644$ $F_{tabel} = 1,859$	Homogen

Ada kemungkinan bahwa data pre-test adalah homogen, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji homogenitas, yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih rendah dari  $F_{tabel}$ , atau  $1,3644 < 1,859$ .

d. Data Hasil Post-Test

**Tabel 5 Hasil post-test**

statistika	kelas eksperimen	kelas control
	posttest	Posttest
N (jumlah siswa)	30	30
nilai tertinggi	90	75
nilai terendah	45	30
average	68,76	54,03
Simpering Baku	12,90	11,82
varian	116,54	139,84

Melalui tabel 4.5, hasil post-test untuk kelas eksperimen menunjukkan kisaran sejumlah 68,76, terminimnya 45, serta terbesarnya 90, melalui skor 100; hasil post-test untuk kelas kontrol menunjukkan kisaranya sejumlah 54,03, terminimnya 30, serta terbesarnya 75, melalui skor 100; dan standar deviasi untuk kelas eksperimen menunjukkan 12,90, dengan varians sebesar 116,54, dan standar deviasi untuk kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi 90, dari nilai maksimum 100. Gambaran hasil post-test untuk kedua kelas bisa diamati ditabel berupa.

**Tabel 6 Hasil post-test kelas eksperimen dan kelas control**

kelas	nilai tertinggi	nilai terendah	average
Eksperimen	90	45	68,76
control	75	30	54,03

Hasil data post-test menunjukkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol, dengan rata-rata sebesar 68,76 untuk kelas eksperimen dan 54,03 untuk kelas kontrol, seperti yang terlihat dalam tabel 4.6. Uji statistik selanjutnya akan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang lebih signifikan.

e. Uji Normalitas Data *Post-Test*

bila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , terdistribusi Normal serta sebaliknya

**Tabel 7 Hasil uji normalitas data post-test kelas eksperimen dan kelas contro**

kelas	statistika	Hasil akhir
eksperimen	$3^2_{hitung} = 5,5054$ $3^2_{tabel} = 11,070$ $\alpha = 0,05$ $(dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5$	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Normal.
control	$3^2_{hitung} = 2,5865$ $3^2_{tabel} = 11,07$ $\alpha = 0,05$ $(dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5$	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Normal.

Berdasarkan tabel 4.7, kelas eksperimen memiliki perolehan  $5.50 < 11.07$ , diasumsikan datanya normal. Kelas kontrol ialah  $2.58 < 11.07$ , diasumsikan normal. Untuk informasi lebih lanjut.

f. Uji Homogenitas Data Post-Test

Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga varians homogen serta sebaliknya

**Tabel 8 Hasil uji homogenitas data post-test kelas eksperiment dan kelas control**

Bentuk uji	statistika	hasil
Uji F	$F_{hitung} = 1,1909$ $F_{tabel} = 1,836$	homogenn

Melalui tabel 4.8, menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  dibawah  $F_{tabel}$ , atau  $1.1909$  kurang dari  $1.836$ , yang menunjukkan bahwa post-test bersumber melalui populasi homogen.

g. Uji T

**Tabel 9 “Hasil uji-t post-test**

bentukUji	statistika	hasil
Uji-t	$t_{hitung} = 17,12$ $t_{tabel} = 2,001$	$H_a$ di terima, $H_o$ di tolak, ada dampak pemakaian media video pada hasil belajar PJOK.

perolehan pengkalkulasian hipotesis memakai uji t pada data post-test menunjukkan bahwa nilai  $t = 17,12$  secara  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$  serta  $\alpha = 0,025$ , sehingga nilai t tabel = 2,001. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sebab 17,12 ada di luar interval  $-2,001 \leq t \text{ hitung} \leq 2,001$ . Simpulanya bila pemakaian media video memengaruhi hasil pembelajaran siswa PJOK.

Hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PJOK antara siswa yang diajarkan menggunakan media video dan mereka yang tidak menggunakan media video. Penggunaan media video menghasilkan hasil pembelajaran PJOK yang lebih baik di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Dikarnakan keunggulan media video, ialah bisa membagikan gambaran objek gerak serta suara. Selain itu, video bisa menampilkan data, menggambarkan tahap, menjabarkan unsur kompleks, mengajarkan keahlian, memperpendek serta memanjangkan periode, serta memengaruhi perilaku. Sehingga video bisa membagikan gambaran dengan benar serta bisa diulang bila dibutuhkan, sehingga perolehan belajar akan optimal

Dampak penggunaan media video terhadap hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PJOK. Perbedaan perolehan pembelajaran kognitif rata-rata yang didapati melalui post-test antar kedua kelas bisa digunakan untuk menentukan seberapa besar perbedaan hasil pembelajaran dalam pembelajaran PJOK antar murid yang diajarkan melalui media video dan siswa yang tidak memakainya. Siswa di kelas kontrol mendengarkan pelajaran guru, namun banyak siswa terlibat dalam aktivitas lain, seperti bercanda dan berbicara dengan teman sekelas, sehingga mereka tidak mendengarkan pelajaran guru. Beberapa siswa mencatat hal-hal yang mereka anggap penting. Namun, beberapa siswa tidak mencatat sampai pelajaran berakhir. Namun, perilaku murid di kelas eksperimen ialah menelusuri wawasan melalui panduan guru serta memakai buku serta lembar kerja. Nyaris semua murid mencatat hal-hal yang mereka pelajari dari buku teks dan diskusi dengan teman-teman mereka. Untuk membuat siswa lebih tertarik dalam belajar, kelas eksperimen menggunakan media video. Murid dibagikan peluang guna bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi aktif. Murid didukung guna mencobanya di luar kelas. Melainkan terdapat interaksi 2 arah. Di kelas kontrol yang hanya memakai metode ceramah dan tidak menggunakan media video, aktivitas diskusi tidak terlihat sama sekali. Siswa biasanya diam dan tidak banyak berbicara. Tidak banyak siswa yang berani bertanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasilnya, simpulanya berupa :

1. Perolehan tes melihatkan bila pemakaian media video untuk hasil pembelajaran PJOK membentuk perolehan pembelajaran PJOK di kelas eksperimen menjadi lebih baik. bisa diamati dari muridnya yang memperoleh skor pre-test kisaran sejumlah 43,3.
2. Mempelajari PJOK dengan media video lebih efektif daripada belajar tanpa media video. Melainkan pengkalkulasian hipotesis memakai uji t untuk post-test melihatkan bila  $t = 17,12$  secara  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$  dan  $\alpha = 0,025$ , sehingga nilai t tabel = 2,001. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sebab 17,12 ada di luar interval  $-2,001 \leq t \text{ hitung} \leq 2,001$ . Simpulanya pemakaian media video memengaruhi hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PJOK

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ayuri, G. Darmawati, S. Derta, and F. Annas, "Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Menggunakan Construct 2 Pada Mata Pelajaran Tik Di Smpn 03 Sungai Pua," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.,* vol. 7, no. 2, pp. 1334–1340, 2023, doi: 10.36040/jati.v7i2.7262.
- A. Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Semin. Nas. Pendidik. 2017,* pp. 234–237, 2017.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, and N. H, *HaryantoAtmowardoyo Dr. NurhikmahH.S.Pd., M.Pd.* 2019.
- B. A. B. Ii, "Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 3. 10," pp. 10–23.
- K. Di and S. Bukittinggi, "RESEARCH ARTICLE PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN SISWANTERHADAPHASILNBELAJARNPAI," vol. 2, pp. 1–5, 2024.
- L. MARDATILLAH, "... Media Video Tutorial Terrhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Bm Harapan Mekar-2 Medan Tahun Pembelajaran 2016 ...," *Repository.Umsu.Ac.Id,* pp. 1–14, 2017, [Online]. Available: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2523>
- R. Okra and Y. Novera, "Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan," *J. Educ. J. Educ. Stud.,* vol. 4, no. 2, p. 121, 2019, doi: 10.30983/educative.v4i2.2340.
- S. H. Hamid, "Perancangan Media Pembelajaran Informatika Menggunakan Powtoon Di MTsN 6 Agam," ... *Komput. Sains dan Pendidik. Inform.,* vol. 02, no. 02, pp. 33–44, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/eDikInformatika/article/view/6271>
- W. Citra Purnama, F. Annas, H. A. Musril, and G. Darmawati, "Perancangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Android Menggunakan Kodular Kelas X Di Sma N 1 Iv Koto," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.,* vol. 7, no. 2, pp. 1304–1311, 2023, doi: 10.36040/jati.v7i2.7246.